

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap toleransi berdasarkan latar belakang pendidikan siswa. Latar belakang pendidikan tersebut terdiri dari SMP umum dan SMP berbasis Islām. Setelah penelitian dilakukan, peneliti akan mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi dan akan menarik sebuah kesimpulan. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, metode deskriptif korelasional dengan desain survei *cross-sectional* karena penelitian hanya dilakukan satu waktu, dalam kasus penelitian studi korelasional ini dibagi menjadi dua variabel, yaitu:

- a. Variabel *Independen* (X) atau variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan siswa.
- b. Variabel *Dependen* (Y) atau variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah sikap toleransi beragama siswa (Sugiyono, 2021, hal. 4). Gambaran hubungan antara variabel dalam penelitian ini terlihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Hubungan Antar Variabel Penelitian

Variabel X (Variabel Bebas)	Latar Belakang Pendidikan Siswa
Variabel Y (Variabel Terikat)	Sikap Toleransi Beragama
XY	

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional, yaitu yang mendeskripsikan hubungan antara sikap toleransi beragama dengan latar belakang pendidikan siswa. Metode korelasional adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dua atau lebih fakta-

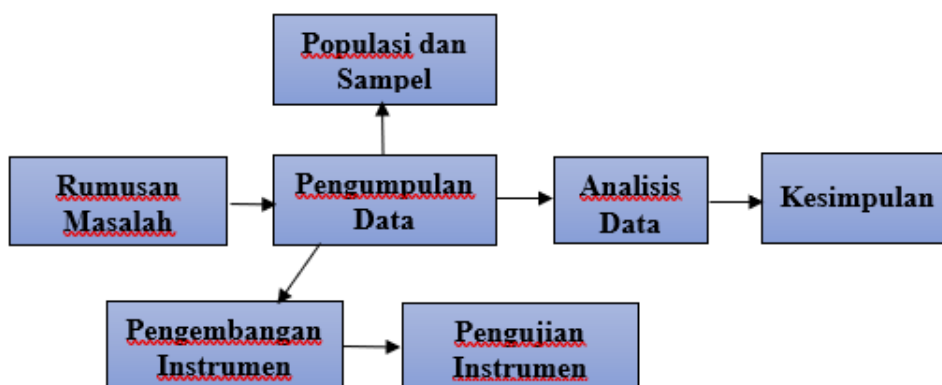
fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti. Penelitian korelasional ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta tersebut berdasarkan kerangka pemikiran tertentu (Syahrizal & Jailani, 2023, hal. 17).

Adapun penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan mencari informasi terkait gejala yang ada, menjelaskan secara jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan bagaimana melakukan pendekatannya, serta mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat laporan. Selanjutnya, pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan angka dan pengukuran numerik yang bertujuan menggambarkan, menjelaskan, dan menguji hubungan antar variabel dengan menggunakan analisis statistik (Creswell, 2014, hal. 26-27). Dari pengertian-pengertian tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang cocok untuk penelitian ini.

Desain yang digunakan peneliti adalah desain survei. Desain survei sendiri merupakan desain penelitian yang menggunakan kuisioner sebagai instrumen penelitian. Kuisioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pernyataan dengan struktur yang baku (Kusumastuti, Khiron, & Achmadi, Metode Penelitian Kuantitatif, 2020, hal. 4). Menurut Fowler, Jr dalam (Apriliawati, 2020) metode survei sering digunakan terutama ketika peneliti ingin melihat gambaran tentang situasi/variabel tertentu dalam suatu populasi melalui pengumpulan data yang diperoleh dari sampel yang mewakili populasi tersebut.

Penelitian ini selanjutnya akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket/kuesioner, yaitu serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, dan kemudian dikirimkan untuk diisi oleh responden. Angket yang digunakan ialah angket langsung tertutup, dimana angket ini dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri (Bungin, 2011, hal. 133-134).

Hasil dari informasi yang dikumpulkan akan dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Adapun desain penelitian ditunjukkan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian (Sumber: Sugiyono, 2015)

3.2 Partisipan

Partisipan adalah orang-orang yang berperan serta dalam suatu kegiatan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Oleh karena itu, partisipan dalam penelitian ini ialah siswa pada jenjang menengah atas yang memiliki kriteria sebagai berikut:

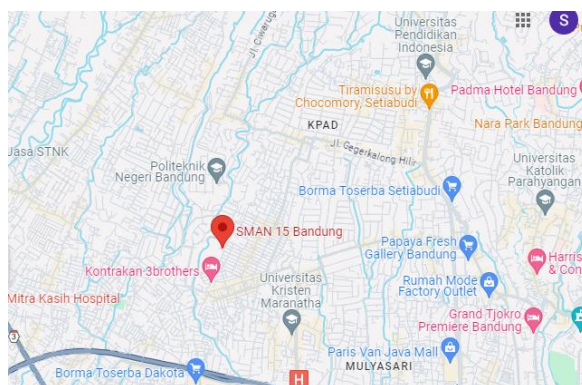
1. Siswa yang bersekolah di SMA Negeri 15 Bandung tahun ajaran 2023/2024.
2. Siswa yang menjadi partisipan berasal dari kelas X dan XI SMA.
3. Siswa yang beragama Islām.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Jika populasinya besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili (Garaika & Darmanah, 2019). Penelitian ini menggunakan sampel karena populasi yang luas. Mengenai penentuan populasi dan sampel akan dijelaskan sebagai berikut.

3.3.1 Populasi

Menurut data Badan Pusat Statistik Kota Bandung tahun 2021, terdapat 150 Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dikenal di Kota Bandung. Oleh karena itu, peneliti menyadari bahwa waktu yang tersedia tidak cukup untuk meneliti seluruh siswa di Kota Bandung. Maka dari itu, peneliti membatasi populasi dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas X dan XI SMA Negeri 15 Bandung tahun ajaran 2023-2024, yang beralamat di Jl. Sarimanis No.1, Sarijadi, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat:



Gambar 3.2 Lokasi SMAN 15 Bandung

Sumber: <https://www.google.com/maps>

Jumlah siswa tahun ajaran 2023-2024 berjumlah 1237 orang dan terbagi dalam 35 kelas. Kelas X berjumlah 12 kelas, kelas XI berjumlah 12 kelas, dan kelas XII berjumlah 12 kelas. Di bawah ini adalah tabel populasi penelitian yang diambil dari studi dokumen dari salah satu guru SMA Negeri 15 Bandung.

Tabel 3.2 Total Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas X	404
2.	Kelas XI	415
3.	Kelas XII	418
Total		1237

3.3.2 Sampel

Jumlah siswa SMA Negeri 15 Bandung sangat banyak, sehingga peneliti tidak akan memiliki waktu yang cukup untuk meneliti seluruh populasi. Berdasarkan hal tersebut peneliti menentukan untuk mengambil sampel dari jumlah

populasi. Penentuan jumlah sampel dari populasi penelitian ini ditentukan dari rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dalam buku Sugiyono (2021, hal. 69), yaitu:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s = jumlah sampel

λ^2 = chi kuadrat (3,481)

N = jumlah populasi

d = derajat kebebasan (0,5)

P = Proporsi (0,5)

Q = 0,05

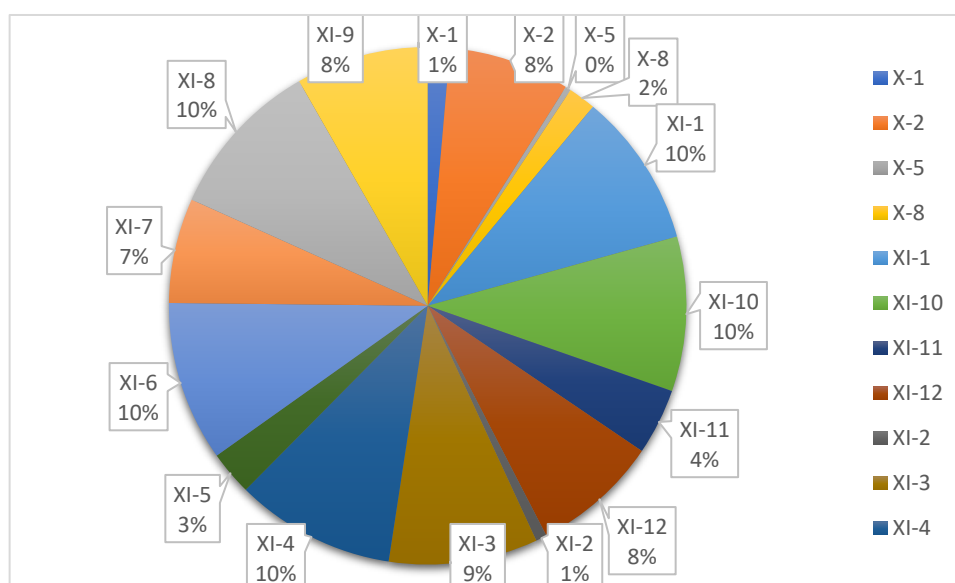
Dari rumus di atas, kita dapat mengetahui apabila jumlah populasinya 1237, maka sampel minimal yang harus diambil ialah 271,83 yang kemudian dibulatkan menjadi 272 sampel.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling*, dimana setiap unsur/anggota populasi tidak mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan anggota sampel (Sugiyono, 2021, hal. 82). Jenis *non probability sampling* yang dipilih adalah *purpose sampling*, yakni teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti tentang sampel mana yang paling bermanfaat dan representatif (Sugiyono, 2014). Berikut total sampel yang dipakai dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Total Sampel Penelitian

No.	Kelas	Frekuensi	Persentase
1	X-1	4	1,38%
2	X-2	22	7,59%
3	X-5	1	0,34%
4	X-8	5	1,72%
5	XI-1	28	9,66%
6	XI-2	2	0,69%
7	XI-3	27	9,31%
8	XI-4	29	10,00%

9	XI-5	8	2,76%
10	XI-6	29	10,00%
11	XI-7	19	6,55%
12	XI-8	29	10,00%
13	XI-9	24	8,28%
14	XI-10	28	9,66%
15	XI-11	12	4,14%
16	XI-12	23	7,93%
Jumlah		290	100%



Gambar 3.3 Diagram Sampel Penelitian

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan penelitian yang ditentukan oleh peneliti. Definisi operasional yang akan dijabarkan ada dua, yaitu “toleransi beragama” dan “latar belakang Pendidikan”.

1.4.1 Toleransi Beragama

Toleransi beragama yang diteliti adalah toleransi antar umat beragama berdasarkan latar belakang pendidikan siswa. Penelitian ini dilakukan di jenjang SMA, sehingga yang dianalisis yakni sikap toleransi berdasarkan latar belakang siswa, apakah dari SMP umum atau dari SMP berbasis Islām. Toleransi beragama yang ada dalam penelitian ini dibagi menjadi dua dimensi, yaitu dimensi akidah dan muamalah. Dimensi akidah berkaitan dengan keimanan dan ibadah, sedangkan

dimensi muamalah berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia lainnya (M. Zainuddin, 2010, hal. 121). Dalam penelitian ini, toleransi beragama diungkap dalam tingkat toleransi beragama yang diketahui melalui pengetahuan, pengalaman, serta hal-hal yang mungkin dilakukan oleh siswa ketika diberikan pernyataan tentang konsep, situasi, atau tindakan mengenai toleransi beragama. Pengukuran tingkat toleransi beragama siswa menggunakan angket tertutup dengan skala Likert yang dibuat oleh peneliti. Semakin tinggi skor yang didapat, maka semakin tinggi tingkat toleransi beragama siswa tersebut, begitu juga sebaliknya.

3.4.2 Latar belakang pendidikan

Latar belakang yang dimaksud adalah tingkatan pendidikan yang telah diselesaikan oleh seseorang yang telah diperoleh seseorang melalui suatu program pembelajaran yang berupa pengetahuan (Shubchan & Rossa, 2021, hal. 168).. Peneliti membagi latar belakang pendidikan peserta didik menjadi dua bagian, yakni:

1. Sekolah berbasis umum (SMP umum)

Sekolah berbasis umum seringkali menekankan pada ranah kognitif, sedangkan penanaman nilai-nilai agama hilang begitu saja seiring dengan bertumpuknya pengetahuan kognitif berupa mata pelajaran yang ada di sekolah. Di sekolah-sekolah umum, baik peserta didik maupun gurunya berasal dari latar agama yang berbeda (Suradi, 2018, hal. 27).

2. Sekolah berbasis agama Islām (SMP Islām/MTs/Pesantren)

Sekolah berbasis agama memiliki tanggung jawab untuk membentuk siswanya, terutama dalam hal toleransi dan pembentukan kehidupan yang bermakna. Di sekolah Islām, guru dan peserta didik berasal dari latar belakang agama yang sama, yaitu Islām (Saputra & Amalia Syah, 2020, hal. 79).

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting bagi peneliti karena tujuan dari penelitian tidak dapat tercapai jika data tidak terkumpul. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini ialah menggunakan kuesioner. Menurut (Arikunto, 1997) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang

digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden dalam arti melaporkan tentang kepribadiannya atau hal-hal yang diketahuinya. Penulis menyiapkan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai sikap toleransi beragama.

Kuesioner banyak digunakan dalam penelitian pendidikan dan penelitian sosial dengan menggunakan rancangan survei, karena memiliki beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, kuesioner dapat disusun secara teliti dalam situasi yang tenang sehingga pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalamnya dapat mengikuti permasalahan yang sedang diteliti secara sistematis. Kedua, penggunaan kuesioner memungkinkan peneliti mengumpulkan data dari banyak responden dalam waktu yang relatif singkat (Kusumastuti, Khoiron, & Achmadi, 2020, hal. 57).

3.5.2 Skala Instrumen Penelitian

Skala sikap yang umum digunakan dalam instrumen penelitian ialah skala Likert, skala Guttman, skala *rating* dan *semantic differential* (Sugiyono, 2021, hal. 134). Dari keempat skala sikap tersebut, skala yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala Likert. Menurut Sugiyono (2012) Skala Likert adalah suatu metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur pendapat seseorang dengan menggunakan kuesioner untuk menentukan skala sikap terhadap suatu objek tertentu. Pada skala Likert ini, kuesioner yang diberikan memberikan skor pada setiap jawaban yaitu 1-4. Skor 1 (satu) berarti pendapat/jawaban sangat tidak setuju sedangkan skor 4 (empat) untuk pendapat/jawaban sangat setuju. Cara ini disebut dengan *force choice*, yaitu memaksa responden untuk memutuskan sikap terhadap suatu fenomena, apakah setuju atau tidak setuju. Dalam penelitian ini, jawaban yang disediakan ada 4, yaitu:

1. SS = Sangat Setuju
2. S = Setuju
3. TS = Tidak Setuju
4. STS = Sangat Tidak Setuju

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka setiap pilihan jawaban diberi skor. Pemberian skor pada pilihan jawaban harus memperhatikan kategori pertanyaan/pernyataan yang dibuat, lebih jelasnya ada pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Skor Nilai Item Favourable dan Unfavourable

Pilihan Jawaban	Kategori Pernyataan	
	<i>Favourable (+)</i>	<i>Unfavourable (-)</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

3.5.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel dalam penelitian ada dua, yaitu tingkat toleransi beragama dan latar belakang pendidikan siswa, akan diambil melalui penyebaran angket/kuesioner yang diadopsi dari instrumen penelitian Maitsaa Rifani Khoirunnisa dengan judul skripsi "Tingkat Toleransi Beragama pada Siswa di SMA Negeri Kota Cimahi" yang berjumlah 40 pernyataan, untuk kisi-kisi instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Toleransi Beragama

Dimensi	Indikator	Jumlah		Total Item
		+	-	
Toleransi Beragama dalam dimensi Akidah	Menerima adanya perbedaan antar agama	2	2	4
	Menghargai simbol-simbol keagamaan milik agama lain	2	2	4
	Menghargai pemeluk agama lain ketika beribadah sesuai ajarannya	2	2	4
	Mengizinkan penganut agama lain mendirikan rumah ibadah di lingkungan kita	2	2	4
Toleransi Beragama dalam dimensi Muamalah	Memberikan kesempatan bagi nonmuslim untuk menjadi pemimpin	2	2	4
	Bersedia bertransaksi dengan nonmuslim	2	2	4
	Bersedia berteman dengan penganut agama lain	4	4	8
	Bersedia bertetangga dengan penganut agama lain	2	2	4

	Bekerja sama dalam menciptakan kedamaian dalam berinteraksi antar pemeluk agama	2	2	4
Jumlah		20	20	40

Tabel 3.6 Contoh Pernyataan dalam Item

Dimensi	Pernyataan
Toleransi Beragama dalam dimensi Akidah	1. Menurut saya, penganut agama Kristen, Hindu, dll punya hak yang sama dengan orang Islām sebagai warga negara Indonesia
	2. Saya tidak pernah mempersoalkan perbedaan keyakinan agama masing-masing
	3. Sebagai muslim, saya wajib mengingatkan letak kesalahan ajaran agama selain Islām (-)
Toleransi Beragama dalam dimensi Muamalah	1. Jika bertetangga, saya akan menyapa tetangga yang berbeda agama dengan saya dalam berbagai kesempatan
	2. Jika ada penganut agama lain, saya siap bekerja sama dengan tetangga yang berbeda agama dengan saya dalam berbagai kesempatan
	3. Saya setuju jika pimpinan sekolah tidak memfasilitasi siswa penganut nonmuslim untuk beribadah di sekolah (-)

Instrumen tersebut juga telah dilakukan *judgement instrument* kepada: Prof. Dr. Munawar Rahmat, M.Pd., Dr. Saepul Anwar, S.Pd.I., M.Ag. dan Dr. Agus Fakhrudin, S.Pd., M.Pd. Serta telah diuji coba kepada 168 siswa serta terbukti valid dan reliabel. Uji validitas adalah mengukur tingkat keabsahan atau ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur (Asyafah, 2020, hal. 423). Instrumen yang valid juga akan menghasilkan data yang valid. Pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, antara lain dengan mengkorelasikan antara skor item dengan rumus *pearson product moment* (Yusup, 2018, hal. 19), sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

- r_{hitung} = Koefisien korelasi
 ΣXi = Jumlah skor item
 ΣYi = Jumlah skor total (seluruh item)
 n = Jumlah responden

Kemudian, dihitung menggunakan Uji-t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- t_{hitung} = Nilai t_{hitung}
 r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
 n = Jumlah responden

Distribusi (table-t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) kaidah keputusannya yaitu, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item dalam instrumen dikatakan valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Pengujian validitas konstruk menggunakan *SPSS Statistic 25* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buka lembar kerja pada SPSS
2. Merumuskan variabel dalam tampilan *variabel view*
3. Menyalin data yang diperoleh melalui Google Form ke tampilan *data view*
4. Pilih *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*
5. Mencentang “pearson” pada kolom *correlate coefficient*
6. Tekan tombol “Ok”.
7. Menganalisis setiap pernyataan yang ada pada angket

Suatu pernyataan dianggap valid jika telah memenuhi dua kriteria. Pertama, nilai r_{hitung} harus lebih besar dari r_{tabel} (r_{tabel} mempunyai $N=168$ dan tingkat signifikansi 5% yaitu 0,151). Kedua, nilai Sig. (2-tailed) harus kurang dari 0,05. Berikut hasil uji validitas instrumen yang telah dilakukan:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Item

No. Item	R Hitung	Sig. (2-tailed)	Ketentuan
1	0,293	0,000	Valid

2	0,317	0,000	Valid
3	0,591	0,000	Valid
4	0,256	0,001	Valid
5	0,435	0,000	Valid
6	0,569	0,000	Valid
7	0,274	0,000	Valid
8	0,215	0,005	Valid
9	0,500	0,000	Valid
10	0,239	0,002	Valid
11	0,703	0,000	Valid
12	0,229	0,003	Valid
13	0,536	0,000	Valid
14	0,432	0,000	Valid
15	0,426	0,000	Valid
16	0,501	0,000	Valid
17	0,605	0,000	Valid
18	0,281	0,000	Valid
19	0,464	0,000	Valid
20	0,164	0,034	Valid
21	0,645	0,000	Valid
22	0,324	0,000	Valid
23	0,313	0,000	Valid
24	0,455	0,000	Valid
25	0,645	0,000	Valid
26	0,584	0,000	Valid
27	0,360	0,000	Valid
28	0,715	0,000	Valid
29	0,563	0,000	Valid
30	0,346	0,000	Valid
31	0,633	0,000	Valid
32	0,626	0,000	Valid
33	0,400	0,000	Valid
34	0,491	0,000	Valid
35	0,407	0,000	Valid
36	0,645	0,000	Valid
37	0,360	0,000	Valid
38	0,674	0,000	Valid
39	0,429	0,000	Valid
40	0,567	0,000	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS Statistic 25*, terlihat bahwa semua pernyataan dalam angket yang disusun dinyatakan valid.

Uji reliabilitas yaitu mengukur tingkat ketetapan atau kestabilan suatu instrumen dalam mengukur apa yang diukurinya (Asyafah, 2020, hal. 430). Suatu instrumen dikatakan reliabel jika dilakukan pengukuran berulang kali dan hasilnya sama atau sedikit berbeda. Penelitian ini menggunakan metode Alpha dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Jika pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistic 25*, maka langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Buka lembar kerja pada SPSS
2. Merumuskan variabel dalam tampilan *variabel view*
3. Menyalin data pada *data view*
4. Menekan menu *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*
5. Memindahkan data item, pastikan dalam mode Alpha
6. Menekan tombol “Ok”.
7. Menganalisis hasil uji reliabilitas

Nilai minimum Cronbach Alpha adalah 0,6. Jika nilai Cronbach Alpha hitung lebih besar dari 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel. Namun sebaliknya, jika nilai Cronbach Alpha kurang dari 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reliabel.

Berikut hasil uji coba reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan *software SPSS Statistic 25*:

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.896	40

Berdasarkan hasil perhitungan Cronbach's Alpha yang tertera pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut sudah reliabel karena nilainya lebih besar dari 0,6.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti agar dapat melakukan penelitian secara lebih sistematis. Prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

3.6.1 Tahap Persiapan

Sebelum memulai penelitian, peneliti melewati beberapa tahap persiapan terlebih dahulu, yakni sebagai berikut:

1. Peneliti mendalami topik penelitian ini dengan mencari kasus permasalahan mengenai toleransi beragama yang relevan.
2. Peneliti menggunakan instrumen yang diadopsi dari Maitsaa Rifani Khoirunnisa dengan judul "Tingkat Toleransi Beragama pada Siswa di SMA Negeri Kota Cimahi".
3. Peneliti membuat surat izin melakukan penelitian ke SMA negeri 15 Bandung.
4. Peneliti memberikan surat izin penelitian ke sekolah dan berkoordinasi dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah mengetahui bahwa semua instrumen sudah valid dan dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi, barulah peneliti bisa lanjut pada tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan yang dilakukan peneliti memiliki tahapan sebagai berikut:

1. Peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran yang berkaitan, yaitu guru PAI-BP untuk membicarakan teknis penyebaran angket dan meminta izin untuk menyebarkan angket ke beberapa kelas X dan XI.
2. Peneliti menyebarkan angket melalui *Google Form* secara langsung di Sekolah. Angket disebar lewat grup kelas yang ada pada aplikasi WhatsApp.

3.6.3 Tahap Pelaporan

Setelah data terkumpul, peneliti melanjutkan pada tahap pelaporan, yaitu:

1. Peneliti memilah hasil angket yang akan digunakan dalam penelitian agar hasil penelitian bisa lebih reliabel.

2. Peneliti menganalisis data menggunakan analisis statistik deskriptif untuk data dengan satu variabel.
3. Menyusun hasil analisis data dengan mengkategorikannya ke dalam tiga kategori, yaitu “Tinggi/Toleran”, “Sedang”, “Intoleran”.

3.7 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan peneliti hanya satu, yaitu analisis statistik deskriptif.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif adalah analisis data untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (keadaan, gejala, atau persoalan) tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau untuk populasi (Asyafah, 2020, hal. 497). Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat toleransi beragama siswa. Data dianalisis menggunakan program IBM SPSS Statistics 26 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memasukkan data (skor toleransi beragama siswa) pada data *view* SPSS
2. Menekan menu “Analyze”, lalu tekan “Descriptive Statistics” dan “Frequencies”
3. Pindahkan data ke dalam kolom “Variable(s)”
4. Pilih menu “Charts” dan pilih grafik yang diinginkan (Bar, Pie, atau Histogram)
5. Tekan “Ok”
6. Menginterpretasi data yang disajikan

Dalam melakukan interpretasi data, peneliti menyajikannya dalam bentuk persentase memakai rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase

f = frekuensi

N = total responden

Adapun langkah-langkah menentukan kriteria skor toleransi beragama adalah sebagai berikut:

- Menentukan skor minimum berdasarkan bobot terendah dengan rumus: (jumlah item x bobot terendah), pada penelitian ini jumlah item dari angket toleransi beragama adalah 40 sedangkan jumlah bobot terendahnya 1. Jadi nilai minimum untuk skor toleransi beragama adalah $40 \text{ (jumlah item)} \times 1 \text{ (bobot terendah)} = 40$.
- Menentukan skor maksimum berdasarkan bobot tertinggi dengan rumus: (jumlah item x bobot tertinggi), pada penelitian ini jumlah item dari angket toleransi beragama adalah 40 sedangkan jumlah bobot tertingginya 4. Jadi nilai maksimum untuk skor toleransi beragama adalah $40 \text{ (jumlah item)} \times 4 \text{ (bobot tertinggi)} = 160$.
- Mencari luas jarak sebaran dengan rumus nilai maksimum-nilai minimum. Jadi luas jarak sebaran pada variabel toleransi beragama adalah $160 - 40 = 120$.
- Menentukan standar deviasi (α) dengan rumus luas jarak sebaran dibagi 6. Jadi standar deviasi variabel toleransi beragama adalah $120 / 6 = 20$.
- Mencari mean teoritis dengan rumus nilai terendah x 3. Jadi mean dari variabel toleransi beragama adalah $40 \times 3 = 120$.

Data tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori penafsiran, yaitu toleransi “Tinggi”, “Sedang”, dan “Rendah”. Pengkategorian ini ditentukan oleh peneliti, sebagaimana dikemukakan oleh (Azwar, 2012), yang dimana pemilihan subjek dikategorikan berdasarkan kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah. Untuk kriteria pengelompokkan kategorisasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Rumus Kategorisasi Skor Penelitian

$X \geq (\mu + 1.\alpha)$	Tinggi
$(\mu - 1.\alpha) \leq X < (\mu + 1.\alpha)$	Sedang
$X < (\mu - 1.\alpha)$	Rendah

Keterangan: μ = mean teoritis; α = standar deviasi; X = skor siswa

Berdasarkan rumus di atas maka diperoleh kategorisasi interpretasi skor variabel toleransi beragama siswa sebagai berikut:

Tabel 3.10 Kategori Interpretasi Skor Variabel Toleransi Beragama

$X \geq 140$	Tinggi
$100 \leq X < 140$	Sedang
$X < 100$	Rendah

Ada pun interpretasi pada masing-masing dimensi dilakukan dengan langkah yang sama, sehingga mencapai batas-batas kategori yang akan dijelaskan pada Tabel 3.11 untuk dimensi toleransi beragama ditinjau dari aspek akidah dan Tabel 3.12 untuk dimensi toleransi beragama dalam aspek muamalah.

Tabel 3.11 Kategori Interpretasi Skor Dimensi Toleransi Beragama dalam Aspek Akidah

$X \geq 56$	Tinggi
$40 \leq X < 56$	Sedang
$X < 40$	Rendah

Tabel 3.12 Kategori Interpretasi Skor Dimensi Toleransi Beragama dalam Aspek Muamalah

$X \geq 84$	Tinggi
$60 \leq X < 84$	Sedang
$X < 60$	Rendah

3.7.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi. Dimana sampel itu diambil (Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, 2021, hal. 23). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial, dengan menggunakan uji statistik yaitu tes “t”. Namun penggunaan tes “t” tersebut harus memenuhi syarat-syarat berikut. Bagian pertama ada uji pra syarat yang di dalamnya terdapat uji normalitas dan juga uji homogenitas. Kemudian yang kedua ada uji beda dan terakhir ada uji efektifitas.

1) Uji Pra Syarat

Pengujian prasyarat analisis, merupakan konsep dasar untuk menetapkan statistik uji mana yang diperlukan, apakah uji menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Uji prasyarat, yakni uji homogenitas variansi populasi, uji normalitas untuk sebaran data hasil penelitian (Usmadi 2020). Uji pra syarat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan sudah memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan.

a. Uji Normalitas

Uji pra syarat yang pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas ini adalah uji tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan cara: Analyze – Regression – Linear – Masukkan jumlah skor sikap toleransi SMP umum ke dependent dan jumlah sikap toleransi SMP Islām ke independent – Save – Residual (unstandardized) – Continue – Ok.

Membandingkan nilai Sig. Uji Normalitas dengan nilai Probabilitas 0.05:

1. Jika nilai Sig. > 0.05, maka asumsi normalitas data terpenuhi atau data berdistribusi normal (simentris).
2. Jika nilai Sig. < 0.05, maka asumsi normalitas data tidak terpenuhi atau data berdistribusi tidak normal (tidak simentris).

Gambar 3.4 Pedoman Interpretasi uji Normalitas data

Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen (Usmadi 2020).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas hanya dilakukan apabila data berdistribusi normal. Jika data berdistribusi tidak normal, maka uji homogenitas ini tidak perlu dilakukan. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak (data homogen atau tidak). Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sample t test. Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen (Usmadi 2020).. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan cara: Analyze – Compare Means – One way ANOVA – Masukkan jumlah skor sikap toleransi

beragama ke Dependent List – Kelas masukkan ke Factor – Options (Klik Homogeneity of variance test) – Continue – Ok.

Membandingkan nilai Sig. dari Lavene Statistic dengan Probabilitas 0.05:

1. Jika nilai Sig. > 0.05, maka asumsi homogenitas terpenuhi karena data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians sama.
2. Jika nilai Sig. < 0.05, maka asumsi homogenitas tidak terpenuhi karena data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama.

Gambar 3.5 Pedoman Interpretasi uji Homogenitas data

Uji homogenitas ini dilakukan untuk membuktikan jika memang ada perbedaan, maka perbedaan tersebut benar-benar terjadi karena perhitungan statistik bukan karena perbedaan kelompok.

2) Uji beda

Uji t digunakan untuk menguji, apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua variabel atau apakah terdapat perbedaan antara dua sampel. Uji t digunakan untuk menentukan perbedaan yang signifikan antara keadaan sebelum dan sesudah suatu perlakuan, dan untuk menguji apakah terdapat perbedaan di antara dua buah sampel (Sugiyono, 2014). Peneliti menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Dalam penelitian ini uji *paired sample t-test* digunakan untuk menjawab rumusan masalah keempat, yaitu apakah terdapat perbedaan toleransi beragama antar latar belakang pendidikan.

Data berdistribusi normal, maka uji beda dilakukan dengan menggunakan statistik parametris dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan cara: Analyze – Compare Means – Paired Sample T Test – input data SMP Umum ke variabel 1 dan data SMP berbasis Islām ke variabel 2– pastikan nilai pada Confidence Interval Persenage 95% - Ok.

Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap toleransi beragama dengan latar belakang pendidikan siswa.

Untuk pedoman interpretasi Uji *Paired Sample T Test* sebagai berikut:

- Jika sig.> 0.05, maka H_a ditolak.
- Jika sig.< 0.05, maka H_a diterima.

3.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2021, hal. 84). Jenis hipotesis yang digunakan adalah hipotesis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara sikap toleransi dengan latar belakang pendidikan siswa di SMAN 15 Bandung.

Penelitian ini mengajukan beberapa hipotesis sebagai berikut:

- Hipotesis nol (H_0): Tidak ada hubungan antara sikap Toleransi dalam Beragama Siswa dengan Latar Belakang Pendidikan Siswa di SMAN 15 Bandung.
- Hipotesis kerja (H_a): Ada hubungan antara sikap Toleransi dalam Beragama Siswa dengan Latar Belakang Pendidikan Siswa di SMAN 15 Bandung.

Bentuk rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif (hubungan). Adapun hipotesis statistiknya sebagai berikut.

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0 \text{ (}\rho \text{ = simbol yang menunjukkan kuatnya hubungan)}$$

(Sugiyono, 2021, hal. 89)